

PERANCANGAN BUKU AJAR NOTASI TARI LABAN BERBASIS PEMBELAJARAN *STEP BY STEP* BAGI MAHASISWA TARI DI JURUSAN SENI PERTUNJUKAN FSD UNM

Sumiani

niniksumiani@yahoo.co.id

ABSTRAK

Makalah penelitian dengan judul Perancangan Buku Ajar Notasi Tari Laban Berbasis Pembelajaran *Step By Step* bagi Mahasiswa Tari ini dilakukan di Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain UNM. Dari observasi awal didapat fenomena akan kebutuhan akan perangkat pembelajaran yang berjenis buku ajar pada pelaksanaan mata kuliah Notasi tari di lingkungan Jurusan Seni Pertunjukan. Maka dari itu masalah penelitian difokuskan pada : (1) Bagaimana rancangan buku ajar yang dibutuhkan oleh mahasiswa tari dalam mata kuliah Notasi Tari Laban di Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain UNM dan (2) Bagaimana rancangan buku ajar pada mata kuliah Notasi Tari Laban yang valid bagi mahasiswa tari di Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain UNM. Metode penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian adalah R&D, menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation), yang pada penelitian ini diniatkan hanya sampai pada tahap Design atau Perancangan. Hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Bahan ajar tentang notasi tari khususnya Notasi Laban (Labanotation) telah terhimpun relatif banyak, namun himpunan materi tersebut masih belum tersusun secara sistematis sesuai garis besar pembelajaran yang didesain secara tahap per tahap. Dengan demikian buku ajar Notasi Laban yang dibutuhkan mahasiswa adalah yang dapat menjadi penuntun atau panduan belajar tahap demi tahap. (2) Kevalidan Buku Ajar Notasi Laban dilakukan dengan metode validasi internal, tersimpul adanya kesesuaian antara isi buku dengan tujuan pembelajaran, adanya kesesuaian antara metode *step by step* dengan susunan materi yang disajikan, adanya kesesuaian antara susunan isi dengan silabus mata kuliah Notasi Tari, tercermin kemudahan dari uraian penjelasan yang *to the point*. Pada aspek seni tari khususnya Notasi Tari Laban tersimpul adanya kesesuaian antara isi buku dengan konsep sistem Notasi Laban, adanya kesesuaian antara isi buku dengan prinsip-prinsip pencatatan gerak dengan sistem Notasi Laban

Kata kunci: perancangan; buku ajar; Notasi Laban.

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Pembelajaran di perguruan tinggi sedikit berbeda dengan pembelajaran di sekolah menengah ataupun sekolah dasar. Pembelajaran di perguruan tinggi lebih memfokuskan pada keaktifan mahasiswa atau sering disebut dengan *student centered learning*. Hal ini diasumsikan bahwa mahasiswa adalah orang dewasa yang sudah mampu berpikir kritis, dan dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik bagi mereka. Disamping itu, mahasiswa juga dapat menggunakan otak mereka dalam belajar tanpa harus dipaksa.

Di perguruan tinggi, dosen dalam menyampaikan materi menggunakan strategi yang bervariasi yang melibatkan mahasiswa secara aktif. Hal ini dilakukan agar mahasiswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan untuk menumbuhkan daya kreativitas mahasiswa. Oleh karena itu, dosen perlu membuat rancangan untuk setiap pertemuan dalam menyampaikan suatu mata kuliah yang pada hakekatnya merangsang dan memacu kreatifitas dan kemandirian belajar, yang pada akhirnya akan terbentuk pembelajaran yang berkualitas. Maka dari itu mengembangkan perangkat pembelajaran wajib dilakukan dosen dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Mahasiswa Fakultas Seni dan Desain pada umumnya dan mahasiswa Jurusan Seni Pertunjukan khususnya adalah mahasiswa yang telah memilih seni

sebagai suatu disiplin ilmu, bukan lagi sebagai hobi atau kesenangan semata. Sebagai konsekuensinya mereka harus mempelajari pengetahuan seni, teori seni dan konsep seni, disamping juga mengasah ketrampilan berekspresi seni. Dari 30% mata kuliah teori seni, terdapat mata kuliah Notasi Tari yang bermuatan pengetahuan tentang pencatat gerak tari.

Mata kuliah Notasi Tari sejak tahun 2008 telah menjadi isi kurikulum Program Studi Tari Jurusan Seni Pertunjukan di Fakultas Seni dan Desain UNM, sedangkan di Program Studi Pendidikan Sendratasik baru ditawarkan sebagai mata kuliah pilihan wajib bagi mahasiswa yang memilih spesifikasi tari, yang terkandung dalam kurikulum 2018. Dengan keadaan seperti tersebut diatas maka terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang mempelajari notasi tari menjadi lebih banyak, sementara dosen yang mampu mengajarkan sangat terbatas. Hal demikian menuntut dosen membuat perangkat pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar dapat lebih efektif, dan dirasa paling cocok untuk merancang buku ajar bagi mata kuliah notasi tari.

Kebutuhan akan kemampuan mencatat gerak tari dengan notasi memang sangat spesifik, meskipun notasi merupakan cara yang universal di khsanah dunia tari. Bagi mahasiswa Program Studi Tari di Jurusan Seni Pertunjukan peran notasi tari sangat relevan dengan studi tekstual tari, dimana notasi dapat memberikan gambaran bentuk yang dicatat secara pasti dan detail. Selain itu, ketika mahasiswa yang sedang mencatat gerak dengan notasi, maka pada saat yang bersamaan dia juga sedang melakukan analisis gerak. Karena itu bagi mahasiswa Program Studi Tari, notasi tari dapat sebagai metode alternatif bagi

penelitian yang berkaitan dengan tugas akhir (skripsi) mereka.

Bagi mahasiswa kependidikan di Program Studi Pendidikan Sendratasik khususnya yang mengambil minat utama tari, kemampuan mencatat gerak dengan notasi memiliki manfaat yang signifikan. Bilamana mahasiswa merancang gerak untuk tari pendidikan yang berkaitan dengan penelitian, dimana gerak harus dicatat di atas kertas, maka notasi menjadi cara yang tepat. Notasi sebagai sistem pencatatan tari dalam penelitian tari menambah tingkat “keilmiahan” karena sifat universal dari sistem pencatatan tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian berpijak pada permasalahan penelitian yaitu , bagaimana rancangan buku ajar yang dibutuhkan oleh mahasiswa tari dalam mata kuliah Notasi Tari Laban di Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain UNM. Selain kebutuhan tersebut, buku yang dirancang tentu buku yang valid, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perancangan

Perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi, sedangkan perancangan sistem dapat dirancang dalam bentuk bagan alir sistem (*system flowchart*), yang merupakan alat bentuk grafik yang dapat digunakan untuk menunjukkan urutan-urutan proses dari

sistem (Syifaun Nafisah, 2003 : 2). Sementara menurut John Wade (1997) perancangan adalah usulan pokok yang mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik, melalui tiga proses yaitu: (1) mengidentifikasi masalah-masalah, (2) mengidentifikasi metode atau cara untuk pemecahan masalah, dan (3) pelaksanaan pemecahan masalah.

Pada kegiatan perancangan terdapat konotasi perencanaan. Menurut Lasse (1977) Perencanaan merupakan suatu proses menyusun konsepsi dasar suatu rencana yang meliputi kegiatan-kegiatan seperti: (1) Mengidentifikasi. Menentukan komponen-komponen yang menunjang terhadap objek, yang merupakan kompleksitas fakta-fakta yang memiliki kontribusi terhadap kesatuan pembangunan. (2) Mengadakan studi. Mencari hubungan-hubungan dari faktor-faktor terkait, yang memiliki pengaruh spesifik. (3) Mengadakan studi. Mencari hubungan-hubungan dari faktor-faktor terkait, yang memiliki pengaruh spesifik. (4) Mendeterminasi. Menentukan setepat mungkin faktor-faktor yang dominan dengan memperhatikan kekhususan dari unit perubahan yang spesifik yang memberikan perubahan terhadap faktor lain. (5) Melakukan Tindakan. Berdasarkan prediksi di atas, melakukan tindakan terstruktur untuk mencapai tujuan pembangunan. (6) Memprediksi. Mengadakan ramalan bagaimana suatu faktor akan berubah sehingga mencapai keadaan lebih baik di masa depan.

2.2. Buku Ajar

Salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan

penting dalam pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) adalah buku ajar. Menurut Suharjono (2001) buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran. Sementara pendapat Lubis bahwa buku ajar termasuk salah satu buku pelajaran yang berupa karya tulis yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Karya tulis yang dihimpun dalam bentuk buku ajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang menunjang tujuan pembelajaran (Lubis, 2004).

Berdasarkan pedoman penulisan buku ajar dijelaskan prinsip-prinsip pembuatan buku ajar yang mesti diikuti untuk menghasilkan buku ajar yang baik, yaitu: (1) Prinsip relevansi (keterkaitan). Isi buku harus berupa hal-hal yang berkaitan dengan perancangan kegiatan pembelajaran; (2) Prinsip konsistensi. Materi buku ajar hendaknya memuat bahan/pembahasan yang linier mulai dari awal hingga akhir; (3) Prinsip kecukupan. Materi. Buku ajar memadai adalah menjelaskan hal-hal yang terkait dengan kompetensi atau subkompetensi yang dipilih sebagai tema, (4) Sistematis. Buku ajar hendaknya merupakan satu kesatuan informasi yang utuh, yang terdiri atas komponen-komponen (bahasan-bahasan) yang saling terkait dan disusun secara runtut sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan buku ajar (Degeng, 2000).

2.3. Notasi Laban (Labanotation)

Notasi Laban diciptakan oleh Rudolf von Laban. Dia ingin membuat sistem notasi yang dapat digunakan untuk semua tipe tarian dan, tentu saja, semua tipe gerak, Rudolf von Laban melakukannya dengan belajar fisika dan matematika berdasarkan semua gerak spasial dari tubuh manusia baik secara analitis maupun secara fungsional. Dengan kata lain, efektivitas dan universalitas jangka panjang sebuah sistem yang tidak ditemukan pada satu gaya tari atau teknik khusus tapi pada hukum-hukum kinetis. Rudolf von Laban adalah seorang penari, peneliti, dan teoritikus dalam bidang tari dan gerak, dia mendirikan pusat *European Free Dance*, yang berkembang menjadi tarian Jerman modern dan ekspresionistik. Notasi Laban dikembangkan di Amerika oleh Ann Hutchinson dan disusun dalam sebuah buku yang lengkap (Huchinson, 1970:10) Adapun fungsi notasi tari dalam dunia tari secara garis besar dapat dirinci menjadi tiga, sebagaimana diuraikan

berikut :

Sebagai pengingat frase-frase gerak, sebagai sarana pendokumentasian gerak tari, dan sebagai sarana komunikasi lintas etnik (Soedarsono, 1980 dalam Murgiyanto, 1986: 119-127).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Alur Penelitian

Penelitian dengan judul Perancangan Buku Ajar Notasi Tari Laban Berbasis Pembelajaran *Step By Step* bagi mahasiswa Tari di Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain UNM ini merupakan penelitian

pengembangan (R&D). Perangkat pembelajaran yang akan diteliti dalam kegiatan ini menggunakan model ADDIE yaitu model yang umum digunakan dalam penelitian pengembangan. Model ADDIE yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation, dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap desain atau perancangan. Hal demikian lazim terjadi pada penelitian yang berkaitan dengan penelitian dana PNB, karena faktor keterbatasan waktu dan dana penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan hanya sampai pada tahap perancangan.

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di kampus Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang beralamat di Jalan Daeng Tata Raya Kelurahan Parangtambung Kota Makassar. Tempat tersebut dipilih karena kegiatan perkuliahan terjadi disitu, khususnya perkuliahan Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukan yang melaksanakan mata kuliah Notasi Tari yang menjadi topic penelitian ini.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada tahap analisis kebutuhan ini meliputi: (1) Observasi dilakukan guna mengamati dan mencermati pelaksanaan pembelajaran, terutama terhadap pembelajaran teori tari dan Koreologi. Observasi ini dilakukan di kampus Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain UNM. (2) Dokumentasi, mencermati dokumen- dokumen pembelajaran yang berupa silabus, RPS dan bahan ajar, terutama untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran tersebut sudah

dikembangkan. (2) Wawancara terhadap mahasiswa yang telah memprogram mata kuliah Koreologi terutama di lingkungan Program Studi Pendidikan Sendratasik FSD UNM. Wawancara dilakukan dengan metode *indepth interview*, untuk menjangkau data tentang urgensi dilakukan perancangan lembar kerja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada tahap perancangan meliputi dua teknik yaitu : (1) Kajian Pustaka, untuk menjangkau data yang bersumber dari kepustakaan. Berbagai teori, konsep, dan pendapat yang relevan dengan topik penelitian atau yang berkaitan dengan pendekatan tekstual tari guna menjadi landasan perancangan. (2) Teknik kedua yaitu validasi oleh seorang validator, pakar dalam bidang teknologi pendidikan.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disimpulkan untuk memastikan bahwa penelitian pengembangan lembar kerja perlu dilakukan. Kesimpulan tersebut kemudian dijadikan landasan untuk merumuskan tujuan pembelajaran berkaitan tugas-tugas materi pendekatan tekstual tari dalam mata kuliah Koreologi.

Teknik analisis data tahap perancangan adalah analisis verifikatif, yaitu analisis yang bersifat mencocokkan melalui validasi. Respon positif dari validator yang berupa saran dan masukan terhadap rancangan lembar kerja, ditampung, lalu dicermati, dan kemudian dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan berikutnya.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Mata kuliah Notasi Tari Laban memiliki karakter yang berbeda dengan mata kuliah ketrampilan khusus lainnya. Menghafal simbol-simbol yang berupa garis dan gambar adalah langkah pertama yang harus dilakukan, sebelum mahasiswa dapat mengaplikasikan mencatat gerak dan kemudian membacanya kembali. Sebagaimana proses menghafal huruf-huruf abjad ketika kita anak-anak dahulu, menghafal simbol-simbol notasi juga dilakukan dalam pembelajarannya secara bertahap, serta terus menerus dilatihkan. Maka dari itu, pada proses pembelajaran Notasi Tari Laban, setiap minggu atau setiap dikenalkan simbol baru, mahasiswa ditugasi untuk mengaplikasikan dalam mencatat gerak pendek, sehingga secara tidak langsung mahasiswa menghafal dan memahami arti serta penggunaan simbol-simbol yang dipelajarinya.

Buku ajar pada dasarnya adalah fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri, baik menyangkut isi substansinya maupun tentang penyajiannya. Dipandang dari proses pembelajaran, buku ajar mempunyai peranan penting karena buku ajar dapat menjadi penuntun menuju pada tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran adalah menjadikan siswa memiliki berbagai kompetensi. Demikian juga buku ajar Notasi Tari Laban yang dirancang ini, yang mempunyai tujuan yang mengarah ke ranah kognisi dan motorik. Sebagaimana rincian indikator dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang merupakan cerminan capaian mata kuliah Notasi Tari Laban, maka materi buku ajar disusun menyesuaikan.

Susunan buku ajar Notasi Laban

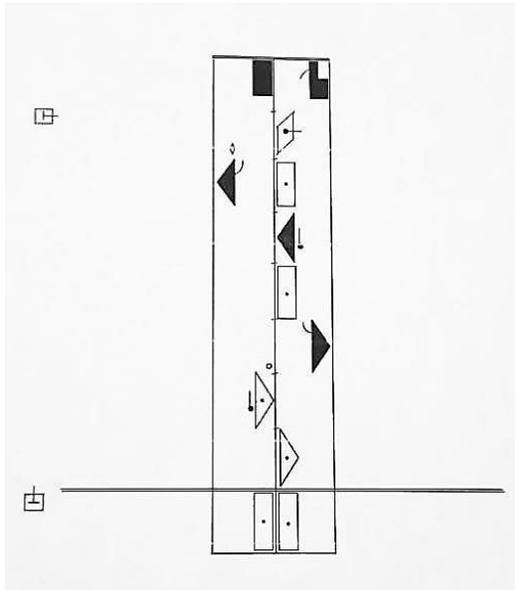
yang dirancang ini menggunakan metode *step by step*. Tahap awal materi menasar pada ranah kognisi yaitu memahami prinsip-prinsip pencatatan, prinsip membaca notasi, dan simbol-simbol bagian tubuh, arah gerak, level, dan simbol lainnya. Setelah itu, materi mengarah ke aplikasi simbol dengan mencatat dan membaca gerak durasi pendek, dengan dimulai dari gerak kaki ke gerak seluruh anggota tubuh secara bertahap.

Pada pencatatan sistem Notasi Laban, setiap bagian tubuh disimbolkan dengan garis-garis *staff* atau kolom. Pembelajaran *step by step* pada rancangan buku ajar ini, materi diberikan perkolom atau per anggota tubuh, dimulai dari bagian kaki, badan, dada, lengan kanan-kiri, tangan dan telapak tangan kanan-kiri, serta jari-jari tangan. Hal itu dapat dilihat pada gambar contoh-contoh tugas (pada halaman berikut) yang harus dikerjakan oleh mahasiswa setelah setiap materi diberikan. Dengan demikian dosen dapat mengevaluasi seberapa banyak mahasiswa yang belum memahami materi yang telah diberikan, sebelum materi berikutnya diberikan. Jika tidak demikian, bagi mahasiswa yang tidak paham step awal, dapat dipastikan mereka akan semakin bingung dalam memahami step berikutnya.

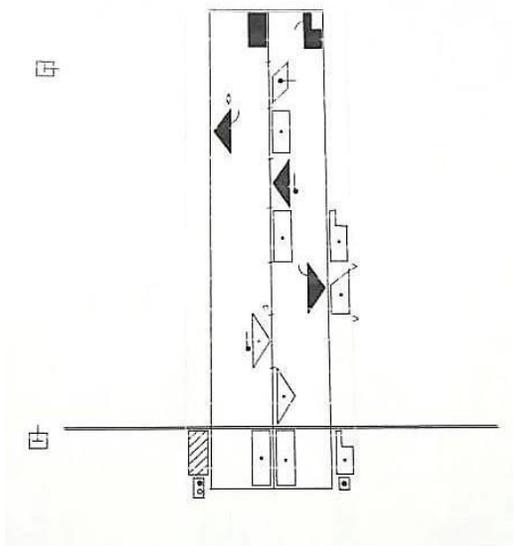
Selain itu, untuk dapat mencatat gerak tidak perlu terlebih dahulu menghafal seluruh simbol dalam Notasi Laban. Cukup menghafal simbol arah, level, dan kolom tumpuan, mahasiswa sudah dapat mencatat langkah kaki dengan variasi arah serta level. Ketika membaca tugasnya mereka merasa senang bisa mengekspresikan gerak langkah yang disusun dan dicatatnya sendiri.

Pembelajaran *step by step* terindikasi dari tugas-tugas yang

diberikan, yang berdasar pada materi yang dikuasai secara bertahap. Sebagaimana dapat dicermati pada gambar 1, 2, 3, dan 4 berikut ini.

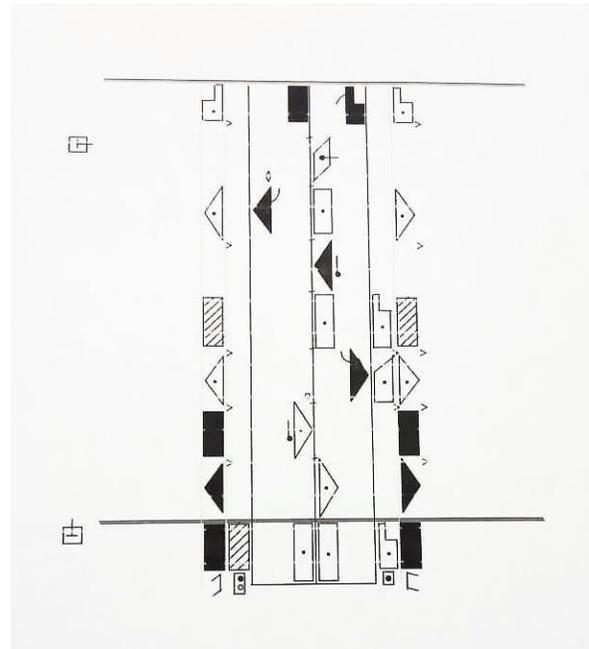


Gambar 1. Contoh tugas ke-3 pencatatan gerak kaki meliputi tumpuan, posisi paha tungkai, dan sentuhan kaki di lantai

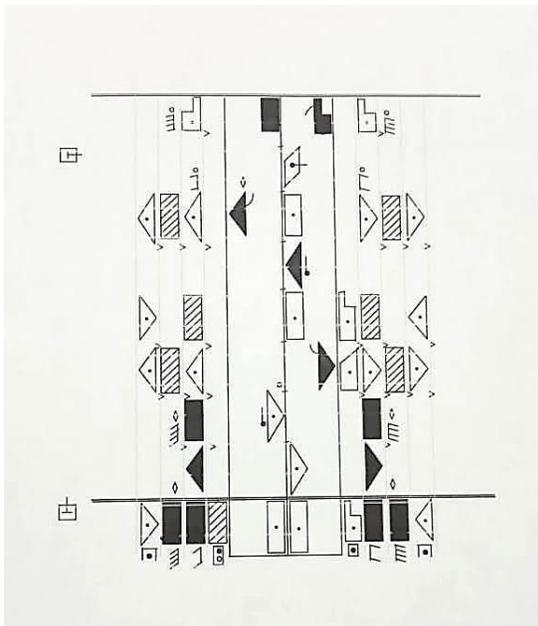


Gambar 2. Contoh tugas ke-4 pencatatan gerak

kaki meliputi tumpuan, posisi paha tungkai, sentuhan kaki di lantai, badan, dan dada



Gambar 3. Contoh tugas ke-5 pencatatan gerak kaki meliputi tumpuan, posisi paha tungkai, sentuhan kaki di lantai, badan, dada, dan lengan.



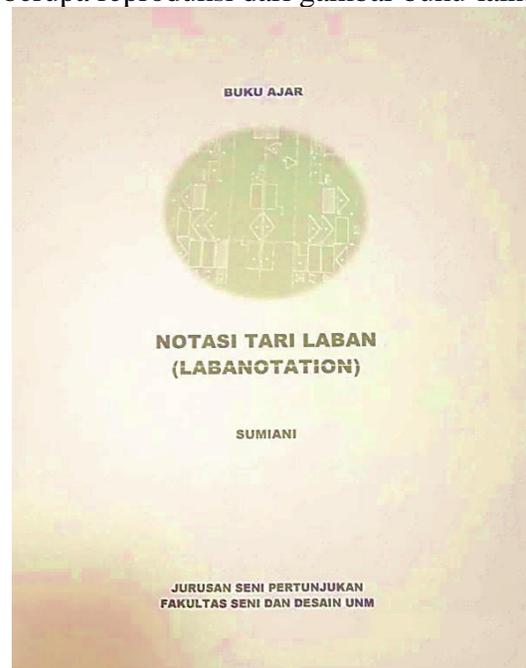
Gambar 4. Contoh tugas ke-6 pencatatan gerak kaki, badan, dada, lengan, tangan, dan telapak tangan.

Validitas buku ajar Notasi Tari Laban yang dirancang bagi mahasiswa Jurusan Seni Pertunjukan di Fakultas Seni Dan Desain UNM ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penilaian dan saran dari validator disajikan secara deskriptif tanpa menampilkan pengukuran kuantitatif. Hal demikian dimaksudkan agar mendapat gambaran tentang draf rancangan buku ajar ini dari sudut pandang lain, dan bagi peneliti menjadi masukan untuk perbaikan.

Berdasar respon pengguna dalam hal ini mahasiswa Jurusan Seni Pertunjukan FSD UNM yang pernah memprogram mata kuliah Notasi Tari Laban, buku ajar yang diharapkan adalah buku yang ringkas tetapi jelas. Hal itu terpenuhi karena draf buku ajar Notasi Laban yang dibuat hanya berjumlah kurang dari 100 halaman, dengan penjelasan yang dilengkapi gambar-gambar dan contoh tugas yang harus dilakukan agar mudah dipahami. Berdasar survey yang telah dilakukan di percetakan

harga cetak dan jilid per eksemplar dengan kertas standar 35 ribu rupiah, dengan demikian dapat diprediksi bahwa keberadaan buku rancangan ini terjangkau untuk dibeli oleh mahasiswa.

Penilaian atas tampilan gambar desain sampul oleh validator dianggap masih perlu dikembangkan agar lebih menarik, terutama pada aspek bentuk agar lebih merepresentasikan ciri isi buku yaitu tentang notasi tari Laban. Selain itu gambar ilustrasi di isi buku kurang menarik karena masih ada beberapa yang berupa reproduksi dari gambar buku lain.



Gambar 5. Desain sampul Buku Ajar Notasi Tari yang dirancang

Validitas isi di bidang pendidikan dinilai oleh validator bahwa ada kesesuaian antara isi buku dengan tujuan pembelajaran, ada kesesuaian antara metode *step by step* dengan susunan materi yang disajikan dari yang mudah kemudian sedikit demi sedikit ditambah menjadi kompleks. Selain itu terdapat kesesuaian antara susunan isi dengan silabus mata kuliah Notasi Tari, tercermin

dari uraian materi pembelajaran dan indikator capaian pembelajaran mata kuliah.

Sedangkan dari bidang tari khususnya Notasi Tari Laban dinilai adanya kesesuaian antara isi buku dengan konsep sistem Notasi Laban, dan kesesuaian antara isi buku dengan prinsip-prinsip pencatatan gerak dengan sistem Notasi Laban, yang meliputi prinsip: simbol pictorial sebagai bahasa gerak, simbol linear sebagai tubuh dan bagian tubuh yang bergerak, prinsip pencatatan, dan membacanya.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini mengacu pada prinsip-prinsip pembuatan buku ajar yang dirumuskan oleh Degeng (2000). Prinsip yang mesti diikuti untuk menghasilkan buku ajar yang baik meliputi : prinsip relevansi, prinsip konsistensi, prinsip kecukupan, dan prinsip sistematika.

Prinsip relevansi (keterkaitan). Materi buku ajar Notasi Tari Laban relevan dan berkaitan dengan pencapaian kompetensi. Sebagaimana tersurat pada capaian mata kuliah yaitu kemampuan mencatat gerak tari menggunakan sistem notasi, kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh mahasiswa tari di lingkungan Jurusan Seni Pertunjukan FSD

UNM setelah mengikuti perkuliahan dalam rentang waktu satu semester.

Prinsip konsistensi. Materi buku ajar Notasi Tari Laban yang dirancang ini berisi materi tentang notasi tari Laban (Labanotation). Di ranah pernotasian gerak khususnya gerak tari terdapat berbagai jenis sistem pencatatan atau notasi, baik yang sifatnya nasional maupun internasional, tetapi pada buku rancangan ini materi isinya dari awal sampai akhir hanya membahas satu notasi yaitu Noatasi Laban.

Prinsip kecukupan. Materi yang ditulis pada buku ajar Notasi Tari Laban memadai dalam arti tidak terlalu sedikit dan tidak berlebihan, untuk menjelaskan hal-hal yang terkait dengan kompetensi atau subkompetensi. Hal ini berkaitan dengan keluasan materi yang dapat diidentifikasi melalui peta konsep berikut.

Prinsip sistematika. Buku ajar Notasi Tari Laban merupakan satu kesatuan informasi yang utuh, yang terdiri atas komponen-komponen (bahasan-bahasan) yang saling terkait. Disusun secara runtut sesuai dengan metode yang dipilih yaitu *step by step*, sehingga mahasiswa yang menggunakan terpandu dalam mempelajarinya. Pada buku rancangan ini juga disajikan contoh-contoh tugas sehingga mahasiswa dapat mengerjakan tugas secara mandiri.

Tabel

Materi	Sub Materi	Capaian Sub MK
Simbol-simbol dalam Notasi Laban	Simbol arah, simbol level, simbol garis staff, simbol ritme/ irama.	Memahami bentuk simbol dan aplikasinya
Pencatatan gerak kaki	Tumpuan, posisi paha tungkai, sentuhan dan seretan kaki.	Mencatat dan membaca gerak kaki dengan Notasi Laban
Pencatatan gerak torso	Torso keseluruhan (badan), torso bagian atas, torso bagian bawah, dada, dan pundak.	Mencatat dan membaca gerak kaki dan gerakan badan atau bagiannya dengan Notasi Laban.
Pencatatan gerak lengan dan tangan	Lengan lurus, lengan ditekuk, tangan, dan telapak tangan	Mencatat dan membaca gerak kaki, badan, gerak lengan, tangan, dan posisi telapak tangan dengan Notasi Laban.
Pencatatan gerak jari-jari tangan	Jari-jari searah tangan dan kunci jari tangan	Mencatat dan membaca gerak kaki, badan, gerak lengan, tangan, posisi telapak tangan, dan jari-jari tangan dengan Notasi Laban.
Pencatatan gerak duduk dan berlutut	Tumpuan lutut dan paha	Mencatat dan membaca gerak kaki, badan, gerak lengan, tangan, posisi telapak tangan, dan jari-jari tangan divariasasi gerak duduk atau berlutut dengan Notasi Laban

5. KESIMPULAN

Buku ajar sifatnya spesifik, disusun sesuai kebutuhan bidang ilmu dan lingkungan tempat ilmu itu diajarkan, sehingga buku ajar Notasi Tari Laban ini dirancang hanya berdasar kebutuhan di lingkup Jurusan Seni Pertunjukan FSD UNM. Jika akan digunakan secara lebih luas tentu saja masih perlu dilakukan validasi eksternal. Penelitian eksperimen uji coba buku ini juga perlu dilakukan untuk pengembangan lebih lanjut.

Kebutuhan akan pengetahuan Notasi Tari sering dianggap sebagai pelengkap, meskipun demikian keberadaannya menjadikan tari sejajar dengan bidang seni lain seperti misalnya bidang seni musik. Penggunaan notasi untuk mencatat gerak bersifat universal dibanding pencatatan deskripsi, sehingga jika digunakan pada penelitian tari menjadi lebih ilmiah. Oleh karena itu perancangan buku ajar Notasi Tari ini langkah kecil yang bermakna bagi pengembangan studi tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Hainur Rasid. 1996. *Telaah Kurikulum Fisika SMU Model Pembelajaran Konsep dengan LKS*. Surabaya: University Press.
- Arikunto, dan Abdul Jabar, 2010. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Bandem, I Made. 1999. *Etnologi Tari Bali*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Borg, R dan Meredith, D. 1983. *Educatioan Research: An Introduction*, New York dan London: Logman
.www.ugr.uaeu.ac.ae/
- Degeng, INS. 2000. *Pedoman Penyusunan Bahan Ajar*. Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran UM
- Depdiknas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Seni Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas, 2001.
- Depdiknas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Seni Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas, 2001.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Gibbons, 2011. *Contexs of Intructional Design*. The Journal for Applied Intructional Design Volume 1 Issue 1 April 2011. [Http://www.jaid.org](http://www.jaid.org). Diakses 22 Desember 2011
- Hutchinson, Ann. 1970. *Labanotation or Kinetography Laban*. New York: A Teater Arts Book
- Kusumaningrum, Sih. 2015. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Kreativitas Siswa Kelas

- X". Tesis. Pascasarja UNY
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto,Sal. 1984. *Koreografi untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Depdikbud
- Salam. 1991. *Pengembangan Paket Pengajaran: Suatu Alternatif Penulisan Thesis Mahasiswa Jurusan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Ujung Pandang*. Artikel dalam Jurnal Pinisi Vol. 1 No. 1 Februari.
- Soedarsono,1980, *Pengantar Notasi Tari*. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta
- Suharto, Ben. 1985. *Koreologi suatu Pengantar*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Zuhdan Kun Prasetyo, dkk. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. Program Pascasarjana UNY